

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2010), sedangkan menurut Azwar (2017) sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, sebagai suatu populasi kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Populasi yang akan digunakan adalah masyarakat Kelurahan Sambikerep yang rentang usianya 18-60 tahun, berjumlah kurang lebih 13.212 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, S., & Sodik, 2015). Setelah menggunakan rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung sampel adalah rumus yang dikemukakan oleh slovin (Maghfiroh & Suwanda, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

n : jumlah sample

N : jumlah populasi

e : batas error

$$n = \frac{13.212}{(1 + (13.212 \times 0,05^2))}$$

$$n = \frac{13.212}{(1 + (13.212 \times 0.0025^2))}$$

$$n = \frac{13.212}{(1 + 33.03)}$$

$$n = \frac{13.212}{34.03}$$

$$n = 388,24$$

Mengacu pada rumus yang dikemukakan Slovin diperoleh sampel sebanyak 388 dari total 13.212 populasi. Selanjutnya dalam pengumpulan data akan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan menggunakan teknik Insidental Sampling. Menurut Sugiyono (2009) bahwa “Sampling Insidental” adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila mana orang yang ditemui tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Alasan pengambilan sampel dengan cara Insidental Sampling ini adalah atas pertimbangan jumlah masyarakat atau penduduk yang terkena dampak langsung dari masyarakat atau penduduk yang melakukan isolasi mandiri dirumah karena terinfeksi virus Covid-19. Khususnya masyarakat di Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya yang menjadi objek penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut Tabel data demografi dari total penduduk di Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya.

Tabel 1. Data Demografi Jumlah Penduduk Kelurahan Sambikerep

No.	Kelurahan	Jenis Kelamin	Usia			Jumlah
			18-25	26-40	41-60	
1.	SAMBIKEREK	Laki-laki	1.271	2.440	2.794	6.305
		Perempuan	1.227	2.648	2.832	6.707
Total						13.212

B. Desain Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (Scor, nilai) atau pernyataan- pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian umumnya akan disertai dengan gambar, grafik atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan

menggunakan model matematis, teori atau hipotesis. (Iwan Hermawan,S.Ag., 2019).

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan emosional sebagai variabel independen yaitu variabel bebas, dan Perilaku Prososial sebagai variabel dependent yaitu variabel terikat. Menurut Purwanto (2007) definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran, karena dapat di observasi dan di uktikan perilakunya. Berikut definisi opsional perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi orang yang memberi pertolongan dan bisa dikatakan perilaku prososial ini termasuk tindakan sukarela, perilaku prososial mencakup berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, berderma dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Berikutnya adalah definisi operasional dari kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan menggunakan intelegensi untuk menjaga keselarasan emosi mereka dan cara pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta keterampilan sosial.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

Likert yang dimodifikasi sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berisikan 4 pilihan jawaban dengan rincian skoring sebagai berikut.

Table 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	<i>Favoreble (+)</i>	<i>Unfavoreble (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan unfavorable terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel (Azwar, 2015). Sesuai dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif (Duli, 2019), penilaian diberikan dalam bentuk jawaban mulai dari jawaban sangat setuju sampai jawaban sangat tidak setuju (4 poin untuk sangat setuju, 3 poin untuk setuju, 2 poin untuk tidak setuju dan 1 poin untuk sangat tidak setuju).

Skala Likert dalam penelitian ini menghilangkan jawaban netral dikarenakan beberapa hal, antara lain (Maghfiroh & Suwanda, 2017):

- a Pilihan jawaban netral memiliki kemungkinan untuk menimbulkan makna ganda yakni belum menjawab atau terdapat keraguan dari subjek yang menjawab. Kemungkinan

tersebut perlu dihindari dikarenakan akan sangat berpengaruh dengan hasil penelitian.

- b Mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden.
- c Dikhawatirkan jika subjek lebih banyak menjawab netral, maka akan banyak data penelitian yang hilang serta mengurangi informasi yang seharusnya didapatkan dari subjek.

1. Skala Instrumen Perilaku Prososial

a Definisi Operasional Perilaku Prososial

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri dari variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Eisenberg & Mussen (1989) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi orang yang memberi pertolongan, perilaku prososial mencakup berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, berderma dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

b Aspek – Aspek Perilaku Prososial

Aspek-Aspek dalam perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada aspek aspek yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (1989) adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi (*Sharing*),
- 2) Kerjasama (*Cooperation*),
- 3) Menolong (*Helping*),
- 4) Kejujuran (*Honesty*),
- 5) Dermawan (*Generosity*)

Table 3. Blue Print Skala Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	No Item		Jum.
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Membagi/berbagi	- Berbagi perasaan,	1, 5	21, 27	4
	- Kesiediaan meluangkan waktu untuk orang lain	16, 35	4, 10	4
Kerjasama	- Setia kawan	9, 33	29, 43	4
	- Kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas bersama	12, 22	2, 41	4
Menolong	- Simpati/peduli	3, 11	23, 24	4
	- Empati	30, 39	15, 34	4
Kejujuran	- Menyampaikan sesuatu sesuai dengan	14, 28	6, 17	4

	keadaan yang sebenarnya (ketulusan) - Bersedia dan berani mengakui kesalahan, kekurangan maupun	7, 36	13, 26	4
	keterbatasan diri sendiri (bertanggung jawab) - Tidak memanipulasi fakta/informasi (tidak curang)	25, 32	19, 38	4
Dermawan	- Memberikan secara sukarela	18, 44	8, 31	4
	- Memberikan sesuatu tanpa memandang latar belakang	40, 42	20, 37	4
Jumlah		22	22	44

c Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Azwar (2017) mendefinisikan validitas merupakan tingkat kecermatan alat ukur yang digunakan dalam fungsinya untuk mengukur indikator-indikator yang akan diukur. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS for windows versi 25.0 dengan menggunakan batasan koefisien korelasi item total minimal

0.25, artinya item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0.25 maka item tersebut valid dan bisa digunakan, sedangkan item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0.25 maka item tersebut tidak valid dan harus digugurkan.

Table 4. Hasil Uji Diskriminasi item Skala Perilaku Prososial

No.	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	
			<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>
1.	Membagi/berbagi	Berbagi perasaan	1, 5 (F)	-
			21, 27 (UF)	-
		Kesediaan meluangkan waktu untuk orang lain	16, 35 (F)	-
			4, 10 (UF)	-
2.	Kerjasama	Setia kawan	9, 33 (F)	-
			43 (UF)	29 (UF)
		Kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas bersama	12, 22 (F)	-
			2, 41 (UF)	-
3.	Menolong	Simpati/peduli	3, 11 (F)	-
			23,24 (UF)	-

		Empati	30, 39 (F)	-
			15, 34 (UF)	-
4.	Kejujuran	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (ketulusan)	28 (F)	14 (F) -
			6, 17 (UF)	
		Bersedia dan berani mengakui kesalahan, kekurangan maupun keterbatasan diri sendiri (bertanggung jawab)	7, 36 (F)	-
			13 (UF)	26 (UF)
		Tidak memanipulasi fakta/informasi (tidak curang)	25(F)	32 (F)
			19, 38 (UF)	-
5.	Dermawan	Memberikan secara sukarela	18, 44 (F)	-
			8 (UF)	31 (UF)
		Memberikan sesuatu tanpa memandang latar belakang	40, 42 (F)	-
			20 (UF)	37 (UF)
Total			38	6

2) Uji Reliabilitas

Azwar (2017) mendefinisikan reliabilitas adalah konsistensi alat ukur dalam penelitian, artinya hasil pengukuran cenderung tidak berubah secara signifikan, ketika dilakukan pengukuran secara berulang dengan subjek yang sama. Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan *reliability coefisien Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS for windows versi 25.0. Batasan reliabilitas yang sempurna adalah reliabilitas yang memiliki interval >0.9 , sedangkan reliabilitas yang tinggi adalah reliabilitas yang memiliki interval antara $0.7-0.9$, dan reliabilitas moderat adalah reliabilitas yang mempunyai interval $0.5-0.7$. Jika koefisien reliabilitas berada pada interval $<0,5$ maka termasuk reliabilitas yang rendah.

Table 5. Uji Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	38

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada instrumen Perilaku Prososial sebesar 0.913 ($p>0.9$). Artinya skala perilaku prososial tersebut dinyatakan reliabel atau andal.

2. Skala Instrumen Kecerdasan Emosi

a Definisi Operasional Kecerdasan Emosi

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik atau ciri- ciri dari variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2012).

b Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Aspek-aspek dalam kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Goleman, 2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenal emosi orang lain (empati)
- 5) Membina hubungan

Table 6. Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	No Item		Jum.
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	- Mengenali dan merasakan emosinya sendiri	15, 33	2, 35	4
	- Memahami penyebab perasaan yang timbul	20, 25	9, 41	4
	- Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	1, 16	28, 44	4
Mengelola emosi	- Mengendalikan kecenderungan perilaku agresi	5, 14	34, 48	4
	- Perasaan positif terhadap diri sendiri	40, 49	21, 38	4
Memotivasi diri sendiri	- Mengendalikan dorongan hati	8, 24	17, 51	4
	- Berpikir positif	43, 31	3, 47	4
	- Optimis	10, 29	26, 50	4
Mengenali emosi orang lain (empati)	- Mampu mendengarkan orang lain	30, 42	11, 52	4
	- Memahami sudut pandang orang lain	4, 22	18, 36	4

Membina hubungan	Mampu menyelesaikan konflik	7, 39	45, 46	4
	Kemampuan berkomunikasi dengan baik	37, 32	6, 27	4
	Mementingkan kepentingan sosial	12, 13	19, 23	4
Jumlah		26	26	52

c Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Azwar (2017) mendefinisikan validitas merupakan tingkat kecermatan alat ukur yang digunakan dalam fungsinya untuk mengukur indikator-indikator yang akan diukur. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS for windows* versi 25.0 dengan menggunakan batasan koefisien korelasi item total minimal 0,25, artinya item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,25 maka item tersebut valid dan bisa digunakan, sedangkan item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,25 maka item tersebut tidak valid dan harus digugurkan.

Table 7. Hasil Uji Diskriminasi item Skala Kecerdasan Emosi

No.	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	
			<i>Sahih</i>	<i>Gugur</i>
1.	Mengenali emosi diri	Mengenali dan merasakan emosinya sendiri		15, 33 (F)
			2 (UF)	35 (UF)
		Memahami penyebab perasaan yang timbul		20, 25 (F)
			9, 41 (UF)	-
		Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	1, 16 (F)	-
			28, 44 (UF)	-
2.	Mengelola emosi	Mengendalikan kecenderungan perilaku agresi	5, 14 (F)	-
			34, 48 (UF)	-
		Perasaan positif terhadap diri sendiri	40, 49 (F)	-
			38 (UF)	21 (UF)
3.	Memotivasi diri sendiri	Mengendalikan dorongan hati	8, 24 (F)	-
			51 (UF)	17 (UF)
		Berpikir positif	43, 31 (F)	-
			3, 47 (UF)	-

		Optimis	10, 29 (F)	-
			26, 50 (UF)	-
4.	Mengenali emosi orang lain (empati)	Mampu mendengarkan orang lain	30, 42 (F)	-
			11, 52 (UF)	-
		Memahami sudut pandang orang lain	4, 22 (F)	-
			18 (UF)	36 (UF)
5.	Membina hubungan	Mampu menyelesaikan konflik	7, 39 (F)	-
			45, 46 (UF)	-
		Kemampuan berkomunikasi dengan baik	37, 32 (F)	-
			6, 27 (UF)	-
		Mementingkan kepentingan sosial	12, 13 (F)	-
			19, 23 (UF)	-
Total			44	8

2) Uji Reliabilitas

Azwar (2017) mendefinisikan reliabilitas adalah konsistensi alat ukur dalam penelitian, artinya hasil pengukuran cenderung tidak berubah secara signifikan, ketika dilakukan pengukuran secara berulang dengan subjek yang sama. Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan *reliability coefisien Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS for windows* versi 25.0. Batasan reliabilitas yang sempurna adalah reliabilitas yang memiliki interval >0.9 , sedangkan reliabilitas yang tinggi adalah reliabilitas yang memiliki interval antara $0.7-0.9$, dan reliabilitas moderat adalah reliabilitas yang mempunyai interval $0.5-0.7$. Jika koefisien reliabilitas berada pada interval $<0,5$ maka termasuk reliabilitas yang rendah.

Table 8. Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	44

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada instrumen Kecerdasan Emosi sebesar 0.923 ($p>0.9$). Artinya skala kecerdasan emosi tersebut dinyatakan reliabel atau andal.

D. Uji Prasarat dan Analisis Data

1. Uji Prasarat

a Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting untuk dilakukan dikarenakan jika data tersebut berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat untuk mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS for windows* versi 25.0 dengan ketentuan jika signifikansi $p < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal (Priyatno Duwi, 2018).

Table 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,23007821
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,037
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
--

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel Perilaku prososial menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh signifikansi $p=0,057$ ($p>0.05$). Artinya sebaran data berdistribusi normal.

b Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data yang berguna untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan test for linearity dengan bantuan program *IBM SPSS for windows* versi 25.0 dengan ketentuan batas nilai signifikansi pada Uji linearitas adalah 0,05. Artinya jika hasil uji linearitas didapatkan hasil signifikansi $p<0,05$ maka hubungan tidak linier sedangkan jika hasil uji linearitas didapatkan hasil signifikansi $p>0,05$ maka hubungan antar variabel tersebut dikatakan linier (Priyatno Duwi, 2018).

Table 10. Hasil Uji Linieritas Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prososial * Kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	27183,220	54	503,393	9,892	,000
		Linearity	24111,341	1	24111,341	473,791	,000
		Deviation from Linearity	3071,879	53	57,960	1,139	,263
	Within Groups		9160,244	180	50,890		
	Total		36343,464	234			

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel prososial dengan kecerdasan emosi diperoleh signifikansi sebesar 0.263 ($p > 0.05$). Artinya terdapat hubungan linier antara variabel prososial dengan kecerdasan emosi.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS Product Moment Pearson* atau korelasi pearson dalam perhitungan korelasi pearson akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara 2 variabel tersebut.

Berdasarkan Hasil uji prasarat sebelumnya, yakni uji normalitas dan uji linieritas, maka distribusi data pada kedua variabel penelitian ini adalah linier. Oleh karena itu uji korelasi menggunakan metode analisis parametrik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji

menggunakan teknik analisis korelasi pearson. Analisis Korelasi Pearson sendiri digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent dan variabel terikat atau dependent. Teknik analisis korelasi pearson diolah menggunakan IBM SPSS 25.0 for windows.

Table. 11 Hasil Uji Analisis Korelasi Pearson

Correlations			
		Prososial	Kecerdasan emosi
Prososial	Pearson Correlation	1	,815**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	235	235
Kecerdasan emosi	Pearson Correlation	,815**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	235	235
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil analisis data menggunakan Korelasi Pearson diperoleh skor korelasi sebesar 0.815 dengan signifikansi $p=0.000$ ($p<0.01$). Artinya terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi Kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin tinggi Perilaku prososialnya. Sumbangan efektif penelitian ini sebesar 0.664. Artinya Kecerdasan Emosi memiliki pengaruh 66% terhadap Perilaku Prososial, selebihnya Perilaku Prososial dapat dipengaruhi oleh *Self-Gain* (Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari

kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan), *Personal Values and Norms* (Adanya nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik). *Empathy* (Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran (Staub, 1978).